

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2021 PTM menewaskan setidaknya 43 juta orang atau setara dengan 75% kematian non-pandemi secara global. Dari seluruh kematian akibat PTM, sekitar 73% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia. Penyakit kardiovaskular menyumbang sebagian besar kematian akibat PTM atau setidaknya 19 juta kematian pada tahun 2021, diikuti oleh kanker (10 juta), PPOK (4 juta), dan diabetes mellitus (lebih dari 2 juta termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan oleh diabetes. (Kurniasih et al., 2022)

Diabetes melitus disebut sebagai non communicable disease merupakan penyakit tidak menular yang sering diderita oleh masyarakat pada saat ini. Penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah yang nilainya melebihi nilai normal. Gejala klasik dari penderita diabetes meliputi polifagi, poliuri, dan polidipsi. Penyakit diabetes mellitus ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, indeks masa tubuh, lingkar pinggang, dan umur. Pengobatan dari diabetes melitus yakni meliputi perubahan gaya hidup serta obat-obatan yang diberikan dari resep dokter. Namun pengobatan tradisional juga dipercaya mampu menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. (Putri sagita et al., 2021)

menurut Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 8,5% angka ini meningkat jika dibandingkan dari tahun 2013 yang hanya sebesar 1.5%. Dari seluruh orang dengan diabetes yang tersebar di Indonesia, hanya sebesar 25% saja penderita diabetes yang menyadari bahwa ia terkena diabetes. Pada tahun 2009, Diabetes merupakan penyakit yang menduduki peringkat kematian nomor 6 di Indonesia, akan tetapi pada tahun 2019, peringkat tersebut meningkat menjadi nomor 3 tertinggi penyebab kematian di Indonesia.

Salah satu indikator penting dalam mendeteksi risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya yang berkaitan dengan gangguan metabolik, adalah kadar glukosa darah. Kadar glukosa darah yang tidak normal tidak hanya berkaitan

dengan diabetes melitus, tetapi juga dapat menjadi indikator awal adanya gangguan metabolisme yang berhubungan dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) lainnya seperti sindrom metabolik dan penyakit kardiovaskular. Oleh karena itu, pemeriksaan kadar glukosa darah menjadi bagian penting dalam skrining kesehatan masyarakat. (Ekasari, E., & Dhanny, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al, 2021) tentang skrining kadar glukosa darah pada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian responden yang tidak memiliki riwayat diabetes ternyata memiliki kadar glukosa darah di atas normal. Hasil ini menunjukkan bahwa pemeriksaan skrining sangat penting untuk mendeteksi kasus yang tidak terdiagnosis sebelumnya.

Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, terdapat praktik pengobatan alternatif yaitu akupunktur Serumpun Bambu yang cukup diminati oleh masyarakat. Pasien yang datang tidak hanya dengan keluhan diabetes, tetapi juga berbagai kondisi kesehatan lain yang termasuk dalam kelompok PTM. Penggunaan terapi alternatif ini semakin meningkat karena dianggap lebih alami, minim efek samping, serta biaya yang relatif terjangkau. Namun demikian, belum diketahui secara pasti bagaimana gambaran kadar glukosa darah pada pasien yang menjalani terapi akupunktur tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan pemeriksaan skrining kadar glukosa darah sebagai bagian dari deteksi dini risiko PTM pada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Skrining Kadar Glukosa Darah pada Pasien Akupunktur Serumpun Bambu di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar glukosa darah pada pasien terapi Akupunktur di serumpun bambu Desa saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar glukosa darah pasien terapi Akupunktur di Serumpun Bambu Desa Saentis Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui glukosa darah sewaktu berdasarkan jenis kelamin pada pasien terapi akupunktur serumpun bambu
- b. Mengetahui glukosa darah sewaktu berdasarkan usia pada pasien terapi akupunktur serumpun bambu
- c. Mengetahui glukosa darah sewaktu berdasarkan riwayat penyakit pada pasien terapi akupunktur

D. Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti tentang gambaran kadar gula darah pada pasien terapi akupunktur.